



Implementasi Layanan BK dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Ajriya¹, Aprilia², Arina³, Dzikrina⁴, Fyola⁵, Inka⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: ajriyakhw.123@student.uns.ac.id

ABSTRACTS

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki bagaimana bimbingan konseling membantu perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak usia dini mengalami banyak interaksi sosial dan emosional yang membentuk karakter dan kemampuan mereka di masa depan. Bimbingan konseling sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik, membangun hubungan positif, dan mengelola emosi mereka. Salah satu guru PAUD Aisyiyah Pabelan diobservasi secara langsung dan diwawancarai secara menyeluruh penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa program semacam ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

Abstract: The research investigates how counselling helps young children's social-emotional development. Young children experience many social and emotional interactions that shape their future character and abilities. Counseling guidance is essential to help children develop good social skills, build positive relationships, and manage their emotions. One of the teachers of PAUD Aisyiyah Pabelan was directly observed and thoroughly interviewed in this study, which used a qualitative approach. The result show that this kind of programme can be implemented in various early childhood education institutions.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 15 Jul 2024

Revised 18 Jul 2024

Accepted 22 Juli 2024

Available online 30 Juli 2024

Kata kunci:

Anak usia dini,
Layanan bimbingan konseling,
Perkembangan sosial-emosional

Keywords:

Early childhood,
Counseling guidance services,
Social-emotional development

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan bahwa pendidikan anak dimulai pada usia 0 hingga 6 tahun, berbeda dengan standar di negara-negara maju. Bimbingan konseling diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan rohani anak dan mempersiapkan mereka untuk sekolah. Saat ini, kebutuhan akan pendidikan awal sangat tinggi. Setiap individu memiliki karakteristik khusus yang sangat penting untuk perkembangannya, jadi untuk menyelesaikan masalah perkembangan yang dihadapinya, kita harus memahami karakteristik tersebut (Rasmani et al., 2019; Rosnaeni, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang berdampak atau berdampak pada suatu hal adalah definisi lain dari implementasi. Definisi ini berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmunya (Febia et al., 2022; Kurniawan & Zarnita 2020; Tsuraya et al., 2022).

Sehubungan dengan para ahli tentang implementasi, Rahmatika dan Damayanti (2023) serta Zahir et al. (2022) menyatakan bahwa "implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem." Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan (Harmita & Aly, 2023; Rosad, 2019; Tholkhah et al., 2023). Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu (Aisah et al., 2021; Gunawan et al., 2017). Dengan kata lain, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, implementasi tidak terjadi secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Damayanti et al. (2019) dan Susanti (2020) serta Purnamasari dan Naimah (2020), bimbingan sendiri adalah proses yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau kelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, untuk membantu mereka berkembang secara mandiri dan menggunakan kekuatan dan sumber daya mereka sendiri. Bimbingan ini dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. Sebaliknya, konseling adalah upaya membantu klien atau konseli secara pribadi agar klien dapat mengambil tanggung jawab atas berbagai masalah atau kesulitan (Dewany et al., 2023; Priyoambodo & Suminar, 2021; Sakdiah et al., 2023; Sasmita et al., 2020).

Jadi, bimbingan konseling adalah membantu siswa baik individu maupun kelompok untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir mereka dengan menyediakan berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan standar yang berlaku.

Menurut Purwati (2003) dan Silviana et al., (2022) , layanan bimbingan membantu siswa dalam perkembangan pribadi sosial dengan membantu mereka (1) memahami diri mereka sendiri, (2) memperoleh keterampilan yang positif, (3) memilih kegiatan yang sehat, (4) belajar menghargai orang lain, (5) memiliki rasa tanggung jawab, (6) menguasai keterampilan interpersonal, dan (7) membuat keputusan yang baik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD berbeda dengan layanan bimbingan konseling di jenjang pendidikan lainnya, karena harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini yang unik dan khas (Amanah et al., 2023; Budianti, 2023; Hawari et al., 2023). Dinas pendidikan juga tidak memberi standar acuan baku mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD (Aisah et al., 2023; Fatimah et al., 2022; Mashudi et al., 2023). Sejauh ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD disesuaikan dan

dikembangkan oleh masing-masing lembaga. Menurut Hayati dan Sari (2010) serta Nursalim (2022), pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD dilakukan oleh guru kelas yang merangkap sebagai guru pembimbing. Adapun langkah-langkah yang umum dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD, antara lain perencanaan, pengelolaan, pelayanan, dan penilaian (Agustin, 2023; Devianti, 2023; Dewi, 2022).

Menurut Nasution et al. (2023) dan Rahayu (2022) serta Fikriyah dan Syafi'i (2021) tujuan bimbingan konseling pada anak usia dini termasuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, memberikan mereka kemampuan untuk mengarahkan diri mereka sesuai dengan potensi mereka, dan mengajarkan mereka cara menyelesaikan masalah.

2. METODE

"Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti data berupa kata-kata dan menghasilkan deskripsi kata-kata. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka" (Rasmani et al., 2019). Peneliti ingin menampilkan data saat ini tentang pendidikan anak usia dini untuk mendapatkan layanan yang sesuai untuk anak usia dini.

Peneliti menggunakan wawancara, yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi secara lisan untuk berkomunikasi secara langsung (Koentjaraningrat, 2006; Almaeda et al., 2023). Dengan bertanya kepada responden, mereka mendapatkan jawaban yang akan digunakan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi guru harus memperhatikan aspek bimbingan saat merencanakan kegiatan pembelajaran. Waktu dalam melaksanakan bimbingan terbatas, dengan interaksi antara guru atau pembimbing dan anak-anak hanya berlangsung sekitar 2,5 hingga 3 jam per hari.

Perkembangan sosial-emosional anak dikembangkan melalui bimbingan kelompok. Diskusi adalah salah satu cara anak-anak berinteraksi satu sama lain, guru, dan anak-anak lainnya untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta mengeksplorasi atau mendiskusikan topik tertentu, seperti mengantri untuk bermain atau memainkan mainan Wahyuti et al., 2023; Eliamah & Alam, 2022).

Bimbingan dan konseling untuk perkembangan sosial-emosional memerlukan kerja sama dengan orang tua. Ketika guru ingin berbicara dengan orang tua tentang perkembangan anak, orang tua seringkali tidak dapat hadir karena sibuk. Selain itu, ketika guru ingin bekerja sama dengan orang tua untuk membahas masalah perilaku anak di sekolah, orang tua seringkali tidak mengikuti saran guru di rumah, yang membuat sulit untuk bekerja sama dengan baik.

Beberapa anak di PAUD Aisyiyah Pabelan masih memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling secara khusus. Namun, kebanyakan orang tua di PAUD Aisyiyah Pabelan masih belum menyadari akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Contoh pada tabel 1 yang berisikan hasil wawancara kepada salah satu guru PAUD Aisyiyah Pabelan.

Tabel 1. Contoh Tabel Satu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa sering layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada anak di TK Aisyah?	Layanan BK diberikan pada anak setiap hari (pada akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan asesmen di raport) ada anak yang normal yang telah menyelesaikan tugas dengan baik ada anak yang spesial belum mampu menyelesaikan tugas.
2	Kegiatan apa saja yang dapat melatih anak untuk mengembangkan sosial emosional yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling?	Di paud banyak terutama bermain, tidak menyediakan alat bermain sesuai dengan jumlah murid yang bertujuan untuk mengajarkan kesabaran mengantri satu dengan lainnya dan saling mengalah.
3	Apa saja tantangan yang dihadapi guru BK dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya?	Orang tua tidak mau menyadari bahwa anak sedikit spesial (ada anak yang belum waktunya pulang sudah pulang sendiri sehingga membuat guru panik dan menyusul ke rumahnya, anak ditanya tidak mau ngomong hanya bergumam padahal di rumah teriak-teriak dan tidak mau kontak mata namun orang tua tidak menyadari anak spesial dan malah marah-marah) padahal dari pihak guru sudah memberi peraturan jika belum waktunya pulang anak tidak boleh pulang tetapi anak tidak menghiraukan, hal tersebut perlu untuk dikonseling. Lalu ada anak yang belum bisa memegang pensil juga fisik motoriknya belum mumpuni dan ingin bisa seperti teman lain yang sudah bisa dan orang tuanya tidak menyadari sehingga perlu dikonseling (Sultan TK B).

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAUD Aisyiyah Pabelan menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling (BK) telah diintegrasikan ke dalam aktivitas harian pembelajaran, khususnya pada akhir sesi sebagai bagian dari evaluasi dan asesmen perkembangan anak. Guru mencatat adanya perbedaan perkembangan antara anak-anak yang sudah menyelesaikan tugas dengan baik dan anak-anak yang masih

memerlukan perhatian khusus, baik dari segi sosial-emosional maupun keterampilan motorik halus seperti memegang pensil.

Dalam praktiknya, kegiatan bermain menjadi media utama dalam membentuk kemampuan sosial-emosional anak, seperti kegiatan antre bermain yang secara tidak langsung melatih kesabaran, kemampuan berbagi, dan empati terhadap teman. Hal ini sejalan dengan pendekatan perkembangan anak usia dini yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman sosial.

Namun, tantangan signifikan muncul dari kurangnya kesadaran orang tua terhadap kondisi dan kebutuhan perkembangan anak. Beberapa orang tua enggan menerima masukan dari guru mengenai indikasi keterlambatan perkembangan atau kebutuhan khusus anak, bahkan menunjukkan resistensi terhadap saran-saran dari pihak sekolah. Contoh nyata yang disebutkan guru adalah anak yang menunjukkan tanda-tanda gangguan komunikasi dan interaksi sosial, tetapi tidak diakui oleh orang tuanya sebagai masalah yang memerlukan penanganan lebih lanjut melalui layanan BK.

Selain itu, keterbatasan waktu interaksi antara guru dan anak, yang hanya sekitar 2,5 hingga 3 jam per hari, membatasi ruang intervensi yang dapat diberikan secara mendalam. Hal ini menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam implementasi layanan BK, karena keberhasilan program bimbingan dan konseling sangat bergantung pada dukungan lingkungan rumah selain sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Pabelan, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling di PAUD tersebut diberlakukan kepada seluruh peserta didiknya khususnya bagi yang berkebutuhan khusus dan memiliki keterlambatan belajar. Dalam pengimplementasiannya, PAUD Aisyiyah Pabelan menggunakan pendekatan bermain dengan menyediakan alat bermain sesuai dengan jumlah murid yang bertujuan untuk melatih kesabaran, jujur dan mengalah. Hal tersebut tentunya dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada diri anak. Selain itu, pengimplementasian bimbingan dan konseling di PAUD Aisyiyah Pabelan juga diberlakukan setiap hari setelah selesai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan evaluasi dan asesmen anak di raport. Melalui bimbingan dan konseling inilah guru dapat mengidentifikasi karakter dan kemampuan dari setiap anak. Namun, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling di PAUD tersebut, yaitu adanya orang tua yang tidak mau menyadari bahwa anaknya memiliki kebutuhan khusus dan memerlukan bimbingan dan konseling. Sehingga, hal tersebut menjadi hambatan yang perlu segera dihadapi agar pengimplementasian bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan optimal dan mampu membantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, A. K. M. (2023). Pelaksanaan supervisi pada praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling di sekolah: Perspektif praktikan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2).
- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi kebijakan asesmen kemampuan minimum (AKM): Analisis implementasi kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128-135.
- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD berdaya saing untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385-397.
- Almaeda, T. R., Pramuda, A. V. D., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan penelitian carbon disclosure di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 109-133.
- Amanah, S., Riyanto, D., & Rizqullah, D. (2023). Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 131-138.
- Apendi, T. (2018). Manajemen pengembangan sekolah dasar standar nasional: Kajian Teoretik. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 35-47.
- Budiyati, U. (2023). Pentingnya Bimbingan Konseling Pada Anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2875-2884.
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019). Deteksi dini pencapaian perkembangan anak usia 2-3 tahun berdasarkan standar Nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 10-24.
- Devianti, R. (2023). Prosedur teknik bimbingan konseling untuk anak usia dini. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 71-79.
- Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Teknik penstrukturan dalam layanan konseling individual. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(2), 62-69.
- Dewi, A. R. T. (2022). Peran layanan BK AUD dalam menangani anak tantrum. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 62-68.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Eksplorasi deskriptif tentang layanan bimbingan dan konseling di PAUD: Realitas, Kendala dan Harapan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3047-3056.
- Eliamah, W., & Alam, K. (2022). Meningkatnya motivasi belajar anak usia dini (aud) melalui pembelajaran sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 71-81.
- Fatimah, B. A. N., Handaka, I. B., & Utomo, N. B. (2022). Konseptual bimbingan dan konseling anak usia dini. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 117-126.
- Fikriyah, A. T., & Syafi'i, I. (2021). Peran bimbingan konseling dalam mengatasi anak temper tantrum. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 127-140.
- Febia Ghina Tsuraya, Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 179-188.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 37-47.
- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(1), 114-119.

- Hayati, R., & Sari, D. N. (2021, June). PKM sosialisasi peran guru PAUD pada proses konseling anak usia dini. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 4(1), 294-297
- Hawari, R., Hasibuan, M. F., Wastuti, S. N. Y., & Fanreza, R. (2023). Peran bimbingan konseling dalam pengembangan bakat peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 834-842.
- Kurniawan, M. W., & Zarnita, Y. (2020). Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru: Dampak dan kendala yang dihadapi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 83-90.
- Mashudi, E. A., Nuroniah, P., Sundari, N., & Ridwan, I. R. (2023). Menggapai akuntabilitas: Evaluasi program bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 808-822.
- Nasution, F. N., Syahrin, N. H. A., Hasibuan, N. F., Tanjung, Z. F. U., & Al-Hadid, N. H. (2023). Peran bimbingan konseling dalam perkembangan sosial-emosional anak. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 668-675.
- Nasution, F., Ummi, I., Aulia, J. D., Rizka, L., & Adlya, R. (2023). Peranan guru bimbingan konseling pada anak usia dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 25-34.
- Nursalim, M. (2022). Implikasi kebijakan merdeka belajar bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 3(1), 19-25.
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan screen time dan perkembangan bahasa anak usia dini: A literature review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 375-397.
- Purnamasari, M., & Na'imah, N. I. (2020). Peran pendidik dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295-303.
- Rahayu, B. L. A. (2022). Peran bimbingan dan konseling melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak usia dini. *Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2(2), 68-77.
- Rahmatika, L., & Damayanti, A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 96-106.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2019). Development of an integrated guidance counseling model for early childhood education learning programs. *AIP Conference Proceedings*, 2194, Article 020074.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sakdiah, H., Ilham, I., Wildan, M., & Rif'at, M. (2023). Konseling sufistik sebagai upaya pengembangan fitrah manusia. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11(1), 9-19.
- Salehudin, M., & Asiyani, G. (2022). Systematic literature review: Holistik integratif berbasis ICT pada PAUD di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 223-233.
- Susanti, D. A. (2020). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia dini. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 35-56.
- Silviana, D., Gading, I. K., & Dwiarwati, K. A. (2022). Inovasi perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 105-116.

- Tholkhah, I., Norman, E., & Nadiah, N. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor. *At-Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 36-56.
- Tsuraya, FG, Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, SP (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1 (4), 179-188.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi pada anak usia dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ipmas*, 2(2), 55-62.